

ANALYSIS OF RELIGIOUS NOVEL *KERUDUNG DI TITIK API* BY MOCH. TAUFIK HIDAYAHTULLAH AS A TEACHING MATERIAL

Rini Hayati¹, Arianto², Wina Wulandari³

¹Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

²Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

³Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

rinihayatigs77@gmail.com

lukiarianto91@gmail.com

wulandariwina88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the religious values contained in the novel *Kerudung Di Titik Api* by Moch Taufik Hidayatullah. This novel tells the story of a girl named Cassandra who is educated as a pilgrim graduate from a well-known university in this country. Coming from a family background that thinks God is not a game of options to choose which religion is the best in knowing Him. In the span of time Cassandra reached maturity at the age of two heads, subconscious impulses led her attention to the hijab. He considers this a supernatural invitation that cannot be explained logically and rationally, but the veil in the vortex of Cassandra's life becomes a disaster that throws her into a world of urgency and makes her suffocated by various dialectics. This research uses descriptive analysis method. This method is done by describing the facts which are then followed by analysis. The data analysis technique used is descriptive qualitative because the data requires descriptive explanation. As for this study, the researcher analyzes and discusses the religious values contained in the novel *Kerudung Di Titik Api* by Moch. Taufik Hidayatullah the values of faith related to one's belief in Allah SWT, morality related to one's behavior or temperament, and worship related to the relationship that exists between a human being and Allah SWT. Data collection is done by reading and note-taking techniques. From the results of this study, it can be determined that religious values are in the form of values of faith, morals and worship. The values contained in the novel *Kerudung Di Titik Api* by Moch. Taufik Hidayatullah, namely *aqidah* there are 21 quotes, *morality* there are 13 quotes, *worship* there are 16 quotes.

Keywords: analysis, religious values, novel *Kerudung di Titik Api*

ANALISIS NILAI RELIGIUS NOVEL *KERUDUNG DI TITIK API* KARYA MOCH. TAUFIK HIDAYAHTULLAH SEBAGAI BAHAN AJAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religi yang terdapat dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch Taufik Hidayatullah. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Cassandra yang terpelajar lulusan pemunjak dari Universitas ternama negeri ini. Hadir dari latar belakang keluarga yang menganggap Tuhan bukan permainan opsi untuk memilih agama mana yang terbaik dalam mengenal-Nya. Dalam rentang waktu Cassandra mencapai pendewasaan diri di usia berkepala dua, dorongan di bawah sadar mengiring perhatiannya pada hijab. Ia menganggap ini bagai ajakan ghaib yang tidak bisa dijelaskan kelogisan dan rasionalnya, tetapi *kerudung di pusaran hidup* Cassandra menjelma petaka yang menghempaskannya ke dalam dunia yang mendesak dan membuatnya sesak oleh berbagai dialektika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan membahas tentang nilai-nilai religi yang terkandung di dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah nilai *akidah* yang berkaitan tentang kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT, *akhlak* yang berkaitan tentang tingkah laku atau perangai seseorang, dan *ibadah* yang berkaitan tentang hubungan yang terjalin antara seorang manusia dengan Allah SWT. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Dari hasil penelitian ini, dapat ditentukan bahwa nilai-nilai religi yang berbentuk yakni nilai *akidah*, *akhlak* dan, *ibadah*. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Kerudung Di Titik Api* Karya Moch. Taufik Hidayatullah yaitu *akidah* terdapat 21 kutipan, *akhlak* terdapat 13 kutipan, *ibadah* terdapat 16 kutipan.

Kata kunci: analisis, nilai religius, novel *Kerudung di Titik Api*.

PENDAHULUAN

Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya penyampaian pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra (Setyorini, 2014: 83).

Karya sastra sebagai hasil cipta seseorang yang sarat dengan nilai, nilai keindahan maupun nilai ajaran hidup. Nilai keindahan dalam karya sastra merupakan ciri bahwa karya sastra adalah karya seni. Kreatifitas menuang gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Nilai ajaran hidup dalam karya

sastra merupakan pesan yang disampaikan oleh sastrawan tersebut banyak dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam masyarakat. Nilai dalam karya sastra dibagi dalam kategori besar, yaitu nilai estetik. Nilai estetik adalah nilai keindahan yang dimunculkan oleh struktur intrinsik karya sastra, seperti pilihan kata (diksi), persajakan, fakta cerita, dan sebagainya. Adapun nilai-nilai yang mendukung karya sastra sebagai sebuah karya yang indah dari segi isi. Nilai estetik dapat mencakup nilai moral, nilai religius.

Karya sastra terbagi dalam dua bentuk yaitu non fiksi dan fiksi, jenis karya sastra non fiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Sedangkan contoh karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, drama, dan novel. Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan-permasalahan dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia dan membentuk keutuhan cerita.

Melalui karya fiksi yang di dalamnya terdapat nilai religius, pembaca dapat memperoleh manfaatnya untuk menerapkan hidup yang berpatokan pada agama. Setidaknya dalam nilai religius dalam karya sastra membawa pengaruh yang baik bagi pembaca, meskipun pengaruh tersebut hanya sedikit tetapi dapat mengubah perilaku moral manusia sedikit lebih baik karena di dalam karya sastra tersebut mengandung nilai religius.

Religius melihat aspek yang terdapat pada diri manusia dalam menjalankan kewajiban agamanya seperti cerita dalam novel *Kerudung di Titik Api (ketika kerudung tidak sebatas taat syariat)*. Tentang seorang gadis bernama Cassandra yang terpelajar lulusan pemunjak dari Universitas ternama negeri ini. Hadir dari latar belakang keluarga yang menganggap Tuhan bukan permainan opsi untuk memilih agama mana yang terbaik dalam mengenal-Nya. Cassandra mencapai pendewasaan diri di usia berkepal dua, dorongan di bawah sadar mengiring perhatiannya pada hijab. Ia menganggap ini bagai ajakan ghaib yang tidak bisa dijelaskan kelogisan dan rasionalnya, tetapi kerudung di pusaran hidup Cassandra menjelma petaka yang menghempaskannya ke dalam dunia yang mendesak dan membuatnya sesak oleh berbagai dialektika.

Novel ini memiliki banyak motivasi-motivasi yang membangun dan dapat membuka mata setiap orang yang membacanya dan setiap orang berhak memiliki cita-cita dan harapan dalam hidup. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dan melihat kemungkinannya sebagai bahan ajar SMA. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif ini mengenai bagaimana nilai religius yang terkait di dalam novel tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan judul “Analisis Nilai Religius Novel *Kerudung Di Titik Api* Karya Moch. Taufik Hidayatullah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan.”

KAJIAN PUSTAKA

Novel ialah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau sistematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku (Tarigan, 2011:167). Religiusitas disebut sebagai inti kualitas hidup manusia karena ia adalah dimensi yang berada di dalam lubuk hati sebagai riak getaran nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa (Mangunwijaya: 11).

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di XII MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Jl. Malinda II, Batang Terap, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara Kode Pos 20986 dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2019.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Alasan digunakan pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai nilai religius dalam novel *Kerudung di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Kerudung di Titik Api*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan mengenal nilai-nilai religi yang terkandung dalam novel *Kerudung Di Titik Api* Karya Moch. Taufik Hidayatullah, yaitu.

1. Akidah

Adapun nilai religi yang bersumber dari akidah dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah antara lain:

“Akankah setiap wanita berkerudung adalah wanita-wanita dari keturunan muslim? Apakah kerudung itu hanya halal bagi para pengikut muhammad” (hlm: 2).

Kalimat di atas menunjukkan syar’iat islam tentang jilbab wajib untuk muslim.

“Kerudung hanya dipakai orang-orang baik kerudung itu ialah yang mengawasi kita untuk terus menjadi baik.”(hlm: 6).

Kalimat di atas menunjukkan jilbab merupakan bentuk taat kepada syar’iat islam, dan orang taat syar’iat adalah orang baik.

“Papi belum menjawab pertanyaanku. Kita ini sebenarnya berkiblat ke siapa, Pi? Kristen bukan, Katolik juga tidak, Konghucu, Hindu, Budha juga bukan.” (hlm: 7).

Kalimat di atas menunjukkan tentang keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya.

“Itu semua kuku dikutekan! Kalau kamu lagi haid berarti wudhu kamu condong tidak sah karena ada kutek nutupin kukumu itu tahu.”(hlm: 41).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan tentang memakai pewarna kuku yang dapat batalnya wudhu.

“Jilbab inshaaallah akan menjaga kamu dari hal-hal yang tidak benar, Zul. Kata bunda.”(hlm: 43).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan jilbab dapat melindungi diri kita.

“Kamu harus camkan kalau sebagai perempuan di keluarga islam maka jilbab adalah identitas yang tak boleh ketinggalan.” (hlm: 43).

Kalimat di atas menunjukkan syar’iat islam tentang jilbab wajib untuk muslim.

“Bila kamu meyakini kerudung bukan lagi sebatas seruan. Kamu akan menjadikan kerudung bagian anggota tubuhmu yang tak akan terpisahkan.” (hlm: 45).

Kalimat di atas menunjukkan jika kita percaya kerudung wajib maka kita tidak akan meninggalkannya.

“Mengenakan mukena bukan syarat sah shalat tetapi yang ditegaskan di sini kewajiban menutup aurat sebagaimana diperintahkan dalam mencapai sah shalat.”(hlm: 53).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan tentang shalat sah dengan menutup aurat sebagaimana yang diperintahkan walaupun tidak memakai mukena.

“Zul, asal kamu tahu aja. Allah itu bukan hanya manggil. Tapi berhijab udah diperintahkan secara tekstual.” (hlm: 59).

Kalimat di atas menunjukkan kewajiban berhijab yang sudah diperintahkan Allah Swt dalam Al-Quran.

“Aku merasa munafik pakai kerudung sekadar menutup kebotakanku ini.” Vonis Raenisa yang tak disangka Mayang akan berpendapat demikian. “Niatkan berhijab karena Allah, Rae. Percuma kamu berhijab kalau niatnya bukan karna-Nya. Lilahi ta’ala.”(hlm: 85).

Paragraf di atas menunjukkan keimanan kepada Allah dengan meniatkan segala halnya karna Allah SWT.

“Berhijablah karena Tuhan-mu yang Maha Membolak-balikkan hati. Yaa muqallibal quulub, tsabbit qalbi ‘ala ta’atik. Wahai dzat yang membolak balikkan hati, teguhkanlah hatiku diatas ketaatan kepadamu”. Ucap Mayang syahdu mengalirkan hawa damai bagai nyiur pantai. Hijab bukan untuk menakutimu lantaran cantikmu. Hijab juga bukan juga untuk menjauhkanmu dari apa yang kau rasa jauh. Hijab pula yang sejatinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidupmu, Rae. Lantaran sakitmu, kau di dekatkan hijab kepada- Nya.” (hlm: 85-86).

Paragraf di atas menunjukkan kepercayaan dengan hidayah yang Allah hadiahkan melalui sakit yang dideritanya.

“Aku percaya kalau waktu yang bakalan memantapkan keyakinanmu.” “sebatas akspetasi”. “Ekspektasi pastinya tidak akan mengecewakan hasilnya jika ada campur tangan Allah di sana.” (hlm: 86).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan kepada Allah bahwasanya semua akan baik-baik saja jika kita melibatkan Allah.

“Tidaklah seorang tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya melainkan Allah akan menggurkan bersamanya dosa-dosanya bagai pohon yang menggugurkan daun-daunnya,” ungkap bibi Okta di saat menemaninya mengantri di rumah sakit. (hlm: 87).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan Allah akan mengugurkan dosa-dosa melalui penyakit yang diderita seseorang.

“Banyak ulama berpendapat untuk melarang wanita-wanita muslimah untuk memamerkan ataupun menampakkan aurat mereka di hadapan wanita-wanita non-Muslim. Pertimbangannya ya karena sahabat Rasul dan Ulama-ulama salaf tidak menyukainya,

juga sebagian khawatir jika wanita-wanita non-Muslim itu akan menceritakan fisik yang mereka lihat dari wanita-wanita Muslimah. (hlm: 115).

Paragraf di atas menunjukkan tentang kepercayaan aurat tidak boleh ditampakkan kepada wanita non-Muslim dan Allah juga sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an.

“Yang kutahu ada tiga ayat dalam Al-Quran tentang berhijab. Yang pertama QS. Al-Ahzab ayat 59, hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “ Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (hlm: 218).

Paragraf di atas merupakan ayat Al-Quran tentang kewajiban memakai jilbab yang terdapat dalam novel, menunjukkan tentang kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya kepada Al-Quran.

“Yang kedua termaktub dalam QS. An-Nur ayat 31, katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasanya, kecuali yang (biasa) tampak dariapdanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasanya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak punya keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang beriman supaya kamu beruntung.” (hlm: 218).

Paragraf di atas merupakan ayat Al-Quran tentang kewajiban memakai jilbab yang terdapat dalam novel, menunjukkan tentang kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya kepada Al-Quran.

“Yang paling kuingat yaitu terlampir dalam QS. A'raf ayat 26, Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian tanda-tanda dari kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (hlm: 218).

Paragraf di atas merupakan ayat Al-Quran tentang kewajiban memakai jilbab yang terdapat dalam novel, menunjukkan tentang kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya kepada Al-Quran.

“Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang beramal diantara kamu, baik laki-laki ataupun perempuan, (karena) sebagian dari kamu merupakan (keturunan) dari sebagian dari yang lain.”(hlm: 269).

Kalimat di atas menunjukkan kepercayaan tentang amal-amal orang yang beramal tidakkan Allah sia-siakan.

“Dari Ummu Salamah r.a.: pada suatu malam Rasulullah SAW bangun tidur, lalu berkata, “Tiada Tuhan selain Allah. Fitnah apa yang diturunkan pada malam ini?Siapakah yang telah membangunkan para penghuni kamar? Berapa banyak perempuan berpakaian di dunia tetapi telanjang (tanpa busana) kelak di hari akhirat ?” (hlm: 291).

Kalimat di atas menjelaskan tentang kepercayaan kepada qada dan qadar tentang adanya hari akhirat.

“hidup seorang perempuan bukan untuk memajang tubuhnya bagai patung-patung pahatan seniman tetapi yang disematkannya itu untuk menghargai tubuhnya di dunia dan di akhirat kelak.” (hlm: 292).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa seorang perempuan wajib menjaga tubuhnya bukan menjadikannya pajangan karena perempuan harus menghargai tubuhnya di dunia dan di akhirat nanti.

“Duhai Allah, akulah pengabdian yang terlalu lemah atas segala ujian yang kau tuang namun tak kuasa ku tampung. Terlalu pelik pilihan ini hingga aku kehilangan kebanggaan sebagai wanita muslimah yang kelak akan bahagia untuk belajar menjadi bidadari surga bagi suami yang soleh. Bahkan terlalu cepatkah aku berfikir begini? Tetapi kenapa justru laki-laki durjana itu yang Kau hadirkan untuk singgah dirumah ini? Meminangku lalu membawaku ke dalam dunianya yang diliputi otoritas yang tak berkiblat pada syar’iat-Mu. Allah aku ingin lari.. lari sejauh-jauhnya untuk bisa mengutuk laki-laki itu jauh bersama doa-doa yang ku rajut disetiap sujud. Tapi kenapa aku tak bisa, Allahku? Aku terjebak dalam keluargaku sendiri. Pinta ini hanya bisa terlantun ke Arsy-Mu. Namun tak bisa terlantun untuk mengajaku meninggalkan tanggungjawab dan kesedihan-kesedihan lain yang memojokkan aku sebagai si sulung yang tsk hadir di benak Ayah dan Ibunya.” (hlm: 351).

Paragraf di atas menunjukkan kepercayaan atas kekuasaan Allah SWT, dan segala sesuatu yang baik dan buruknya sudah diatur sedemikian oleh Allah SWT.

2. Akhlak

Nilai religi yang bersumber dari akhlak dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah antara lain:

“Hidayah itu datang bukan seperti buah jatuh dari pohon kali. Tibanya perlahan tapi meyakinkan dan harus diawali dengan niat.” (hlm: 42).

Kalimat di atas menunjukan bahwa hidayah itu karena diawali niat. Niat menjemput hidayah merupakan sifat yang baik.

“Tetapi Bunda tidak pernah mengajarkan kesuksesan yang kamu peroleh sekarang adalah waktu bagi kamu untuk kufur dan lupa bersyukur.” (hlm: 43).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa bunda mengajarkan jangan lupa bersyukur. Bersyukur merupakan sifat yang baik.

“Ketika tidak ada siapa siapa yang merestui kamu kejarlah ridha orang tuamu lebih dulu. Ketika tidak ada siapa siapa yang dapat kau datangi untuk meminta ridha, maka allah itu sudah lebih dari cukup, Anakku.” (hlm: 46).

Kalimat di atas menunjukkan mengejar ridha orang tua sudah lebih dari cukup bagi Allah dibandingkan dengan ridhai orang lain. Dan mengharap ridho Ibu itu merupakan sifat yang baik.

“Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda, “barang siapa diamanahi seorang putri, bila meninggal tidak ditangisi dan bila hidup dididik secara baik, dia dapat jaminan surga”. (hlm: 58).

Kalimat di atas menunjukkan mendidik seorang putri dengan baik dapat jaminan surga, mendidik putri dengan baik merupakan sifat yang baik.

“Jaminan surga adalah konsekuensi yang adil jika mereka berhasil mendidik kamu untuk bisa menyempurnakan satu demi satu perintah-Nya seperti berhijab.” (hlm: 58).

Kalimat di atas menunjukkan mendidik merupakan tindakan yang mentaati perintah Allah SWT, dan manusia yang taat merupakan sifat yang baik.

“Di saat Raenisa tak pernah lupa motivasi Mayang yang gembar-gembor mempengaruhi kadar keimanan para sahabatnya berujar. “ya Allah, berkahilah aku, ridhai aku untuk menjadi risalah yang baik bagi cerita yang dirindukan semesta. Dengan hijab aku bisa memperjuangkan derajatku sebagai muslimah”. (hlm: 82).

Paragraf di atas menunjukkan motivasi seorang sahabat dapat merubah kita menjadi lebih baik, sifat memotivasi merupakan sifat baik.

“Kerudung itu gak bisa dipaksa. Jatuhnya malah tidak ikhlas nantinya. Entar dapat panasnya aja, pahalanya enggak”. “Alibi saja itu, Rae! Biasalah godaan buat hijabers junior. Kalau terbiasa paling entar enak sendiri pas pakai”. (hlm: 89)

Kalimat di atas menunjukkan kebiasaan menggunakan jilbab dapat membuat kita nyaman, kebiasaan menggunakan baik merupakan kebiasaan yang baik.

“Lagian buat apa sih berjilbab kalau hatinya aja belum dijilbabin? ”. “ Hati dijilbabin? Baru dengarnya aku”. “ Hei, Butet! Orangudah mau lebaran qurban, elo masih aja nyambut puasa Ramadhan. Pernyataan itu udah dikenal seluruh dunia. Kudet banget elo, Rae”. “Allah gak pernah memerintahkan berhijab hati, No. Gimana juga hati dijilbabin? Abstrak kali. Absurd malah!”. (Hlm: 119).

Paragraf di atas menunjukkan seorang sahabat mengingatkan bahwa Allah tidak pernah memerintahkan berhijabkan hati, melainkan memerintahkan kaum wanita untuk berjilbab.

“Pertempuran akan terjadi. “Belajarlh dari ayam betina tentang pelajaran aurat. Langkahi dulu mayatku jika ingin melihat pahaku!” (hlm: 180).

Kalimat di atas menunjukkan aurat merupakan sesuatu yang harus dijaga, menjaga aurat merupakan perbuatan yang baik

“Percayalah! Akhir yang indah dalam skenario Allah jauh lebih sempurna dari akhiran indah kita ramal-ramalkan.”(hlm: 249).

Kalimat di atas merupakan kepercayaan atas takdir yang Allah telah siapkan untuk kita.

“Istighfar, Nani. Jangan kebencian membutakan kamu pada perintah Allah yang sangat baik. Kamu boleh membenci pelaku yang merendahkan harga diri kamu. Tapi itu bukan alasan buat kamu juga ikut membenci kerudung”. (hlm: 359).

Kalimat di atas menunjukkan kebencian yang tidak pada tempatnya dapat membutakan kita pada perintah Allah yang Maha Baik,

“Kita harus membela hijab kita, kak. Supaya materi agama bukan materi main-main yang sesukanya dibuat diatas nama kebebasan berekspresi untuk karya seni, sebagai muslimah kita tidak boleh diamkan?” (hlm: 446).

Kalimat di atas menunjukkan sebagai muslimah kita harus membela hijab agar tidak dibuat menjadi mainan dengan alasan berkspresi untuk karya seni. Membela hijab merupakan salah satu niat yang baik dalam beragama

“Kerudung mengindikasikan orang baik sekalipun orang yang memakainya belum tentu baik. Kerudung bukan urusan tentang prilaku ataupun karakter yang bersangkutan. Karna kerudung bukan syarat berpakaian yang dipakai ketika orang merasa dirinya sudah baik. Namun dengan kerudunglah orang akan senantiasa memiliki alarm setia bahwa sudah seharusnya ia selalu berbuat baik dengan tindakan-tindakan yang terpuji dengan kerudungnya”. (hlm: 460).

Paragraf di atas menjelaskan kerudung mengindikasikan orang baik, karna orang yang berkerudung sudah menaati salah satu perintah Allah dalam Al-Quran walaupun dia belum tentu baik. Kerudung akan menjaga kita, kerudung akan menjadi alarm untuk kita mengambil sikap.

3. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedang cara terminologis ibadah diartikan 'segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat' (Ash Shiddieqy,1985:4). Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (Zakiah daradjat). Adapun nilai religi yang bersumber dari akidah dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah antara lain:

"Cassandra merasakan anak itu bak malaikat yang dengan jurus pemungkas sanggup membuat setiap orang islam mengena dengan mengingat syar'iat-Nya."(hlm: 4).

Kalimat di atas menunjukkan seorang anak dengan perkataannya mampu membuat orang beribadah kepada Allah.

"Kalau kamu berhijab karena bapak, itu tidak masalah, nak. Tapi kalau kamu berhijab untuk bapak kamu yang rugi."(hlm: 14).

Kalimat di atas menunjukkan seorang bapak menasehati anaknya mentaati perintah Allah, mendekati diri kepada Allah dengan berhijab.

"Betapa pentingnya syar'iat satu ini bagi perempuan yang berada di bawah lindungannya." (hlm: 43).

Kalimat di atas menunjukkan pentingnya mentaati syar'iat mengharapkan perlindungan Allah.

"Maka jilbab adalah kewajiban yang otomatis menjadi identitas seorang perempuan yang sudah baligh, Zul." (hlm: 43).

Kalimat di atas menerangkan kewajiban tentang jilbab jika sudah baligh, dan mengenakan jilbab merupakan mentaati perintah Allah.

"Yang penting ibadah bukan ajang pamer siapa yang paling jagoan dan siapa yang paling benar. Allah menyuruh kita saling menasehati bukan saling menghakimi,kan ya kak?."(hlm: 53).

Kalimat di atas menjelaskan ibadah bukan ajang pamer siapa yang paling jago dan paling benar, tetapi untuk menasehati dan mengajak orang dalam kebaikan.

"Arum sempat membaca dan beralih, "Hindari aku menjadi orang-orang yang merugi kelak, ya Allah. Membayangkannya saja sudah seram dan mengigilkan gusinya. Arum tak ingin menyalakan deposito amal yang telah diangsurnya lantaran nila setitik". (hlm: 73).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kita harus senantiasa ingat kepada Allah dan selalu beribadah kepadanya dengan cara berdoa mengharapkan ampunannya.

"Ada rintihan menyayat di balik hijab yang menabir ini. Akankah sakitku adalah ibadahku?" (hlm: 83)

Kalimat di atas menunjukkan kepasrahan seseorang dengan penyakit yang dideritanya menjadi ibadahnya kepada Allah SWT.

"Kau itu muslimah sejati, Sob. Kenapa kamu rela kepala gatal-gatal pakai wig dengan bahan kasar gitu sementara kamu punya jalan keluar lain untuk menutup kepalamu ? Ambil hikmahnya, mungkin ini juga waktu yang pas buat kamu untuk menutup auratmu juga". (hlm: 85).

Kalimat di atas menunjukkan beribadah kepada Allah dengan menutup aurat.

“Ya bener itu. Ciri-ciri hati yang baik dengan menghijabkan aurat-auratmu itu. Kepala dan seluruh tubuh yahut-mu itu!”.(hlm: 120).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa hati yang baik akan terlihat dengan dia menutup aurat, dan menutup aurat salah satu ibadah.

“Karena Miss Yuli pernah ajarin ”. “Dear Bunda, jangan pernah remehin pentingnya berhijab sejak dini ya! Karena kalau besarnya tidak berhijab kelar hidup kita,”.(hlm: 152).

Kalimat di atas menjelaskan pentingnya mengajarkan memakai hijab sejak dini, agar dia terbiasa.

“Ia kemudian bergegas mengambil wudhu kemudian menegakkan shalat maghrib. Hingga takbiratul ihram itu dilafadznya.”(hlm: 169).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa shalat salah satu ibadah wajib.

“Salah seorang sahabat Rasulullah SAW pernah mengadukan perkara gangguan yang mengusik kekhusyukan shalatnya kepada Rasulullah SAW. “ Itu adalah setan. Namanya Khinzib. Jika kamu merasa diganggu, mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan dan meludahlah ke kiri tiga kali.” Kata Utsman,” Aku pun melakukannya, kemudian Allah menghilangkan gangguan itu dariku”. (hlm: 169).

Kalimat di atas menjelaskan Allah maha melindungi, dan memohon kepada Allah salah satu cara ibadah.

“Rosalina buang nafas panjang. “mengapa situ pakai kerudung juga di rumah?”. Casandra menerawang untuk mengumpulkan jawaban yang tak menyakit. Jika ia katakan bahwa dihadapannya ini sejatinya seorang lelaki dan haram aurat ditampakkan di depannya. Bisa-bisa dia dihujat manusia paling suci. Jika ia ungkapkan bahwa aurat harus senantiasa dirapatkan dengan pelindung ketika berada di luar rumah orang lain dan tidak semahram pula.”(hlm: 211).

Kalimat di atas menjelaskan bahwa aurat harus senantiasa ditutup dengan pelindung yaitu jilbab ketika berada di luar rumah ataupun di depan yang bukan muhrim.

“kalau kamu berjilbab untuk aku,” ucap Pak Farhan pelan seperti menghindari meringis yang akan diketahui istri dan anaknya. “ Aku bukan Tuhan tempatmu menggabdikan dirimu untuk ikhlas berjilbab. Kamu tidak akan mendapat imbalan besar dari akuyang hanya manusia yang terus berusaha menjaga istri dan anak-anakku dari jilatan api neraka. Seandainya kamu berjilbab untuk Tuhanmu percayalah, Sayang. Tuhanmu Maha Rahman dengan imbalan terindah yang bertebaran di semesta tiada bersatuan ini. Salah satunya adalah cinta yang diridhai-Nya di tengah kita sebagai keluarga.” (hlm: 379).

Kalimat di atas menjelaskan tempat mengabdikan diri adalah Allah, apapun yang kita lakukan niatkanlah hanya karena Allah SWT.

“Tuhanku Allah azza wajalla. Sepantasnya kamu berjilbab untuk Dia dan bukan buat aku. Aku tahu kamu yang berkorban perasaan demi aku yang bisa kau lihat dengan bahagia.” (hlm: 380).

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kita berjilbab karena Allah.

“Bukan manipulasi, No. Tetapi berusaha menjadi baik di mata Allah. Dengan berjilbab, aku punya pengingat yang baik. Hijab selalu mengingatkan aku kepada-Nya”. (hlm: 430).

Kalimat di atas menjelaskan salah satu cara memperbaiki diri dengan berhijab dan hijab akan selalu mengingatkan kita kepada Allah SWT.

Hasil analisis yang telah dikutip oleh peneliti akan dibuat menjadi bahan ajar di dalam kelas. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel*. Mencatat semua informasi tentang materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah yaitu.

a. Akidah

Akidah adalah keyakinan dan ketetapan yang bersifat pasti tanpa ada keterangan sedikitpun bagi pelakunya. Adapun pada novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah terdapat 21 kutipan tentang akidah ataupun tentang kepercayaan kepada Allah Swt.

b. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian. Adapun pada novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah terdapat 13 kutipan.

c. Ibadah

Ibadah adalah mendekati diri kepada Allah Swt dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun pada novel *Kerudung Di Titik Api* karya Moch. Taufik Hidayatullah terdapat 16 kutipan.

Hasil analisis yang telah dikutip oleh peneliti akan dibuat menjadi bahan ajar di dalam kelas. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu, dalam meneliti sebuah novel disarankan sebaiknya membaca novel tersebut dengan teliti dan seksama agar hasil yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan, juga nantinya setelah membaca novel dapat mengambil nilai-nilai kebaikan yang ada di dalam novel tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi atau bahan masukan serta bandingan untuk mengkaji nilai-nilai religi yang terdapat di dalam sebuah novel. Meningkatkan minat mengapresiasi para pembaca karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai sarana menghibur diri maupun pencerahan atau katarsis bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahannya Cetakan Ke-Empat. 2014. Jakarta : Dapertemen Agama RI.

- Guntur Tarigan, Henry. 2011. *Dasar – dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Hasbi, Ash Shiddiegy. 1985. *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta; Bulan Bintang. Cet. Ke-5.
- Hidayatullah, Moch Taufik. 2018. *Kerudung di Titik Api*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke-empat. 2013. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kokasih. 2012. *Dasar – dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung Yrama Widya.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzuki, 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (IKAPI).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Mubin, Minahul. 2013. *Religius Tokoh – Tokoh Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman El- Shirazy*. Lamongan : Akademika. Vol 8 Nomor 2 tahun 2014.
- Panen, P., dan Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Rumaysha. 2019. *Faedah Surat Surat An Nuur 19 Perintah Berjilbab Syari*. <http://rumaysho.com/1822-faedah-surat-an-nuur-19-perintah-berjilbab-syari.html>. Diakses 4 Mei 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Setyorini, Nurul 2014. “ *Aspek – aspek stalistika novel Lalita karya Ayu Utami*. “*Prosiding Seminar Nasional ” Pembelajaran Bahasa untuk Mexningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang berkarakter falam Era Mondial*”. <http://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses 4 Mei 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Suparman, M Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. PAU-PPAI: Universitas Terbuka.